

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SEKTOR PUBLIK TERHADAP *GREEN FINANCE* SEBAGAI BAGIAN DARI PENDIDIKAN KEUANGAN

Raisa Dea Fitrasari^{1✉}, Zakiyatul Amaliyah², Parlis Lawalata³, Rachman Hadi⁴

Politeknik Istikom Bina Citra Informatika

Email: raisa@istikombci.ac.id

Abstract

Environmental pollution and excessive exploitation of natural resources emphasize the urgency of implementing sustainable development through the concepts of green economy and green finance. In higher education, students' understanding and perceptions of green finance are crucial factors in developing sustainable financial literacy, particularly for prospective public sector financial managers. This study aims to analyze the perceptions of students in the Public Sector Financial Management Study Program regarding green finance as part of financial education. A descriptive quantitative method was used, involving 48 students selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire measuring three dimensions of perception: knowledge, attitude, and readiness toward green finance. The data were then analyzed using descriptive statistics. The results showed that students' perceptions were high across all dimensions, with an average knowledge score of 3.81, attitude score of 4.33, and readiness score of 4.17. These findings indicate that students have a good understanding, positive attitudes, and readiness to implement green finance principles in public sector finance. Therefore, the integration of green finance in financial education needs to be continuously strengthened to support sustainable public sector financial management.

Keywords: *green finance, sustainable financial literacy, student perceptions, financial education.*

Abstrak

Pencemaran lingkungan serta eksploitasi sumber daya alam berlebihan menegaskan urgensi penerapan pembangunan berkelanjutan melalui konsep *green economy* dan *green finance*. Dalam ranah pendidikan tinggi, pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap *green finance* merupakan faktor krusial dalam membentuk literasi keuangan berkelanjutan, khususnya bagi calon pengelola keuangan sektor publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik terhadap *green finance* sebagai bagian dari pendidikan keuangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melibatkan 48 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur tiga dimensi persepsi, yaitu pengetahuan, sikap, dan kesiapan terhadap *green finance*, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi di seluruh dimensi, dengan rata-rata pengetahuan sebesar 3,81, sikap sebesar 4,33, dan kesiapan sebesar 4,17. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik, sikap positif, serta kesiapan untuk mengimplementasikan prinsip *green finance* dalam keuangan sektor publik. Dengan demikian, integrasi *green finance* dalam pendidikan keuangan perlu terus diperkuat guna mendukung pengelolaan keuangan sektor publik yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *green finance, literasi keuangan berkelanjutan, persepsi mahasiswa, pendidikan keuangan.*

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan dan eksploitasi pada sumber daya alam yang berlebihan telah berkembang menjadi tantangan global yang semakin mendesak untuk segera ditangani. Kondisi ini mendorong munculnya paradigma pembangunan baru yang dikenal sebagai *green economy* atau ekonomi hijau. Pendekatan ini menekankan pembangunan ekonomi yang rendah emisi karbon, berorientasi pada efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, serta menjunjung tinggi prinsip inklusivitas sosial. Dengan demikian, ekonomi hijau tidak semata-mata berfokus pada pertumbuhan ekonomi, namun juga mengintegrasikan perlindungan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sebagai fondasi utama pembangunan berkelanjutan. (Eriawaty et al., 2025)

Dengan berkembangnya konsep ekoomi hijau, kesadaran terhadap pentingnya penerapan *sustainability lifestyle* juga semakin meningkat. Di Indonesia, penerapan gaya hidup berkelanjutan masih menghadapi berbagai kendala Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 56,63 juta ton. Namun, hanya 39,01% (22,09 juta ton) yang dikelola secara layak. Sebagian besar sisanya masih dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) terbuka, yang mencemari lingkungan dan tidak memenuhi standar pengelolaan modern (KLHK, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi ramah lingkungan di masyarakat masih belum optimal dan menegaskan perlunya upaya intervensi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mendorong perubahan perilaku. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pendidikan lingkungan sejak dini, khususnya bagi generasi muda yang di masa mendatang akan berperan sebagai pelaku utama sekaligus pengambil keputusan dalam proses pembangunan (Risna Wati & Muhammad Iqbal Fasa, 2025)

Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang terintegrasi dengan konsep keberlanjutan dinilai penting untuk membentuk pemahaman mahasiswa mengenai peran *green finance* dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan (Rangkuti & khadafi, 2024). Pemahaman yang baik mengenai berbagai alternatif investasi dan elemen-elemen yang melekat di dalamnya, seperti risiko, imbal hasil, dan dampak lingkungan, dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam melakukan investasi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang memperkuat keyakinan dalam pengambilan keputusan investasi (Kustina et al., 2024). Pendidikan juga memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat. Seiring meningkatnya tingkat pendidikan, individu tidak hanya berfokus pada manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga mulai memperhatikan potensi krisis ekologi global di masa depan dan pentingnya pembangunan berkelanjutan (Lee et al., 2025).

Selain itu, berbagai penelitian empiris juga mendukung hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi hijau. Studi menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki preferensi yang lebih kuat terhadap investasi hijau dan berkelanjutan (Malzara et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong adopsi *green finance* di masyarakat (Halim et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik, pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap *green finance* menjadi aspek penting dalam membentuk literasi dan kesadaran keuangan berkelanjutan. Pendidikan

keuangan yang mengintegrasikan konsep *green finance* diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap, dan perspektif yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab di sektor publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik terhadap *green finance* sebagai bagian dari pendidikan keuangan, guna memberikan gambaran sejauh mana konsep keuangan berkelanjutan telah dipahami dan diterima dalam lingkungan akademik.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep *Green Finance*

Green finance merupakan pendekatan dalam sistem keuangan yang bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pembiayaan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan. *United Nations Environment Programme* (UNEP, 2016) mendefinisikan *green finance* sebagai integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) dalam pengambilan keputusan keuangan guna mengurangi risiko lingkungan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Produk *green finance* mencakup berbagai produk keuangan, seperti *green bonds*, *green loans*, investasi berkelanjutan, serta pembiayaan proyek energi terbarukan (Bisnis Hijau, 2025).

Dalam konteks sektor publik, *green finance* memiliki peran strategis karena pemerintah bertindak sebagai regulator, fasilitator, sekaligus pelaksana kebijakan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan. OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) menekankan bahwa penerapan *green finance* di sektor publik tidak hanya berkontribusi pada efisiensi fiskal, tetapi juga pada penciptaan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan sosial secara jangka panjang (Finance, 2020).

Pendidikan Keuangan dan Literasi Keuangan Berkelanjutan

Pendidikan keuangan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam mengelola keuangan secara efektif (Pitri et al., 2023). Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab (Helmalianika & Siregar, 2025). Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, konsep literasi keuangan berkembang menjadi literasi keuangan berkelanjutan, yaitu pemahaman keuangan yang tidak hanya mempertimbangkan risiko dan imbal hasil, tetapi juga dampak lingkungan dan sosial dari keputusan keuangan (Mitchell, 2017).

Pendidikan keuangan yang terintegrasi dengan konsep keberlanjutan dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap peran sektor keuangan dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan tinggi, integrasi konsep *green finance* dalam pendidikan keuangan menjadi penting untuk membentuk pola pikir mahasiswa yang lebih bertanggung jawab terhadap isu lingkungan dan sosial (Finance, 2020).

Persepsi Mahasiswa terhadap *Green Finance*

Persepsi adalah proses kognitif yang memengaruhi cara individu memahami, menilai, dan merespons suatu konsep atau fenomena. Dalam lingkungan pendidikan tinggi,

persepsi mahasiswa terhadap *green finance* dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pengalaman pembelajaran, serta pemahaman terhadap isu keberlanjutan (Rismawati et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap *green finance* cenderung menunjukkan sikap yang lebih mendukung terhadap praktik keuangan berkelanjutan (Malzara et al., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berkelanjutan berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi serta minat individu terhadap investasi hijau. Menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *green finance* bukan hanya dibentuk oleh pengetahuan teknis, tapi juga oleh nilai dan kesadaran lingkungan yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Hijau

Sejumlah penelitian empiris menemukan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi hijau. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih instrumen investasi berkelanjutan (Audini, 2020). Selain itu, pemahaman terhadap risiko, imbal hasil, serta dampak lingkungan dari suatu investasi dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan investasi hijau (Halim et al., 2022).

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang memperkuat keyakinan individu dalam pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan (Bactiar et al., 2025).

Green Finance dalam Pendidikan Manajemen Keuangan Sektor Publik

Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik berperan signifikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah. Integrasi konsep *green finance* dalam kurikulum pendidikan keuangan sektor publik menjadi semakin relevan seiring meningkatnya tuntutan terhadap kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Liputo, 2025). Pendidikan keuangan yang mengakomodasi prinsip *green finance* diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap, dan perspektif yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab di sektor publik (Dewi Krisna & Dewi Marvilianti, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, persepsi mahasiswa terhadap *green finance* menjadi aspek penting dalam pengembangan literasi keuangan berkelanjutan (Achmadani Nur Hidayat et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik terhadap *green finance* sebagai bagian dari pendidikan keuangan menjadi relevan untuk mengukur sejauh mana konsep keuangan hijau telah dipahami dan diterima dalam lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap *green finance* sebagai bagian dari pendidikan keuangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti. Dengan mengambil pendekatan ini, peneliti mengikuti studi serupa yang menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan mahasiswa untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapan mahasiswa terhadap konsep *green finance* dalam konteks keuangan sektor publik (Riana & Kristianto, 2025).

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik di Politeknik Istikom BCI. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif pada program studi tersebut yang berjumlah 60 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 48 mahasiswa berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah terkait keuangan dan pengelolaan keuangan sektor publik, sehingga dianggap memiliki pemahaman dasar yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap *green finance* sebagai bagian dari pendidikan keuangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner persepsi yang terdiri atas 14 item pernyataan, dikembangkan berdasarkan kajian literatur mengenai *green finance*, literasi keuangan berkelanjutan, dan pendidikan keuangan sektor publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan teknik analisis regresi berganda dalam mengukur persepsi mahasiswa melalui tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan kesiapan terhadap konsep *green finance* (Suleman & Pakaya, 2025). Setiap dimensi diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi jawaban responden untuk setiap item pernyataan dan masing-masing dimensi persepsi. Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap *green finance* serta tingkat pemahaman dan kesiapan mereka dalam konteks Pendidikan keuangan sektor publik (Setiawan & Dasman, 2024). Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik untuk memastikan ketepatan dan keakuratan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, sedangkan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap *green finance*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Corrected item–total correlation	Keterangan
P1	0,795	Valid
P2	0,738	Valid
P3	0,615	Valid
P4	0,850	Valid
P5	0,723	Valid

S1	0,609	Valid
S2	0,730	Valid
S3	0,747	Valid
S4	0,750	Valid
S5	0,826	Valid
K1	0,616	Valid
K2	0,723	Valid
K3	0,662	Valid

Sumber: Olah data SPSS oleh penulis

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa satu item pada dimensi kesiapan (K2) memiliki nilai *corrected item-total correlation* di bawah 0,30 sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, item tersebut dikeluarkan dari analisis selanjutnya. Uji reliabilitas ulang pada dimensi kesiapan yang terdiri dari tiga item (K1, K3, dan K4) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, yang mengindikasikan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Dimensi	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	5,00	0,894	Reliabel
Sikap	5,00	0,886	Reliabel
Kesiapan	3,00	0,814	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS oleh penulis

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi persepsi mahasiswa terhadap *green finance* memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dimensi pengetahuan yang terdiri atas lima item pernyataan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894, mengindikasikan tingkat reliabilitas sangat baik. Dimensi sikap, yang juga diukur menggunakan lima item pernyataan, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886, dan dinyatakan *reliabel*. Sementara itu, dimensi kesiapan yang diukur menggunakan tiga item pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814, yang juga berada di atas batas minimum reliabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh dimensi dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis statistik deskriptif lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Mean

Dimensi	Mean	Kategori
Pengetahuan	3,81	Tinggi
Sikap	4,33	Tinggi
Kesiapan	4,17	Tinggi

Sumber: Olah data oleh penulis

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik terhadap *green finance* sebagai bagian dari pendidikan keuangan berada pada kategori tinggi pada seluruh dimensi yang diukur. Dimensi pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,81, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan prinsip dasar *green finance*. Dimensi sikap menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,33, yang mencerminkan adanya sikap yang sangat positif terhadap pentingnya penerapan *green finance* dalam konteks keuangan sektor publik. Sementara itu, dimensi kesiapan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,17, yang juga berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa relatif siap untuk menerima dan menerapkan konsep *green finance* dalam pembelajaran maupun praktik keuangan sektor publik.

Berdasarkan perbandingan antar dimensi, dimensi sikap bernilai rata-rata tertinggi dibandingkan dimensi lainnya, diikuti oleh dimensi kesiapan, dan kemudian dimensi pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman mahasiswa terhadap *green finance* sudah tergolong baik, sikap positif terhadap konsep tersebut berkembang lebih kuat dibandingkan penguasaan pengetahuan teoretisnya. Tingginya nilai pada dimensi kesiapan juga mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya bersikap positif, tetapi mulai menunjukkan kesiapan untuk mengimplementasikan *green finance* dalam konteks keuangan sektor publik. Namun demikian, perbedaan nilai rata-rata antar dimensi mengisyaratkan perlunya penguatan aspek pengetahuan yang lebih mendalam dan aplikatif supaya kesiapan mahasiswa dalam menerapkan *green finance* dapat semakin optimal.

Tingginya nilai reliabilitas pada setiap dimensi menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa respon mahasiswa terhadap setiap item dalam satu dimensi relatif stabil dan tidak bersifat acak. Dengan konsistensi internal yang baik, instrumen ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai persepsi mahasiswa terhadap *green finance* sebagai bagian dari pendidikan keuangan sektor publik. Oleh karena itu, hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen ini dapat dipercaya dan dijadikan dasar yang kuat dalam penarikan kesimpulan serta pembahasan hasil penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik terhadap *green finance* sebagai bagian dari pendidikan keuangan berada pada kategori tinggi pada seluruh dimensi yang diteliti, yaitu pengetahuan, sikap, dan kesiapan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep *green finance*, tetapi juga menunjukkan sikap yang positif serta kesiapan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip *green finance* dalam konteks keuangan sektor publik.

Hasil uji reliabilitas yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas batas minimum pada seluruh dimensi mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas

pengukuran yang baik dan mampu menghasilkan data yang andal. Secara metodologis, hal ini memperkuat keabsahan temuan penelitian dan memberikan dasar yang kuat bagi interpretasi hasil.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan di Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik telah berperan dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap *green finance*. Oleh karena itu, penguatan materi yang bersifat aplikatif dan kontekstual mengenai *green finance* dalam kurikulum diharapkan dapat semakin meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan sektor publik yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Achmadani Nur Hidayat, Bayu Wijayantini*, & Ira Puspitadewi S. (2025). Perilaku Investasi Mahasiswa Gen Z: Literasi, Persepsi Risiko, Dan Efikasi Finansial. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, Vol 5 No 1, 94 – 107(1), 94–107. [jurnalnasional.ump.ac.id /index.php/MASTER](http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MASTER)
- Audini, A. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PERILAKU KUANGAN SEBAGAI VARAIBEL MODERASI. *NIAGAWAN*, 9, 102. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19035>
- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan. *Solusi*, 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Bisnis Hijau. (2025). *Mengenal Green Finance: Menjaga Kestabilan Ekonomi dan Lingkungan*. 1–5. <https://hijau.bisnis.com/read/20250206/653/1837446/mengenal-green-finance-menjaga-kestabilan-ekonomi-dan-lingkungan>
- Dewi Krisna, G. A., & Dewi Marvilianti, P. E. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 137–147.
- Eriawaty, E., Rakhmawati, D., Karlani, E., Sunarno, A., Manalu, R. A., & Sinaga, W. J. (2025). Pengenalan Konsep Green Economy Education Melalui Pemanfaatan Tanaman Purun Sebagai Media Edukasi di SMK Negeri 4 Palangka Raya. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 198–204. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i3.1900>
- Finance, G. (2020). *Developing sustainable finance definitions and taxonomies*. <https://doi.org/10.1787/a9c2f75f-en>
- Halim, M. P., Matoati, R., Viana, E. D., & Suryawati, R. F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Green Perceived Risk on West Java Millennial Investment Decisions. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 203–212.

- Helmalianika, E., & Siregar, Q. R. (2025). Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Technology Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Dengan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 71–86. Financial Technology Persepsi Resiko Financial Literacy Keputusan Investasi
- KLHK. (2023). KLH-BPLH Tegaskan Arah Baru Menuju Indonesia Bebas Sampah 2029 dalam Rakornas Pengelolaan Sampah 2025 | Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. *Website Resmi Dinas Lingkungan Hidup - BERITA*, 1–6. <https://www.kemenvh.go.id/news/detail/klh-bplh-tegaskan-arah-baru-menuju-indonesia-bebas-sampah-2029-dalam-rakornas-pengelolaan-sampah-2025>
- Kustina, K. T., Kurniawan, I. M. A. A., & Utari, I. G. A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 25–35. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.25-35>
- Lee, C. C., Wang, F., & Lee, C. C. (2025). How does education promote green digital finance? Evidence from China. *Financial Innovation*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00688-2>
- Liputo, M. A. (2025). Integrasi Ekonomi Hijau dalam Kurikulum dan Pembelajaran Ekonomi di Sekolah (Membangun Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Ekonomi Berkelanjutan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(8), 4029–4040. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i8.8554>
- Malzara, V. R. B., Widyastuti, U., & Buchdadi, A. D. (2023). Analysis of Gen Z's Green Investment Intention: The Application of Theory of Planned Behavior. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 63–84. <https://doi.org/10.21009/jdmb.06.2.5>
- Mitchell, O. S. (2017). *Energized Biomedical Device (CL manufacture).pdf*. 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5.The>
- Pitri, R., Dasar, E., Siswa, K., Negeri, S., Serang, K., Peningkatan, U., Finansial, L., Maulida,), Azzahra, S., Karimah, N., Anggraini, A., Devi, K., Muhammad,), Iriansyah, R., Alfiah, N., & Kunci, K. (2023). *Edukasi Dasar Keuangan Siswa SMPN 8 kota Serang*. 4(4), 4398–4405.
- Rangkuti, M., & khadafi, M. (2024). Tinjauan Literatur Green Finance di Beberapa Negara. *Management Studies and Business Journal*, 1, 27–34. <https://doi.org/10.63462/ej8mgd34>
- Riana, P. O., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nirta:Studi Inovasi*, 4(2), 1–20.

- Rismawati, R., DAP, F., & Rachman, M. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keberlanjutan dan Perubahan Sikap Lingkungan terhadap Tindakan Berkelanjutan Mahasiswa. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6887>
- Risna Wati, & Muhammad Iqbal Fasa. (2025). Green Finance in Indonesia: A Literature Review. *Islamic Economics and Finance Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.55657/iefj.v3i2.208>
- Setiawan, F., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Pemahaman Dan Minat Terhadap Implementasi Green Finance Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 5(4). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jmi/article/view/644%0Ahttps://ejournals.com/ojs/index.php/jmi/article/download/644/836>
- Suleman, S., & Pakaya, R. (2025). Pengembangan Website Pendaftaran Online Pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis User-Friendly. *Jurnal Ilmu Komputer (JUIK)*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.31314/juik.v5i1.3957>